

Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini melalui Media Mika Telusur Alfabet di PAUD SPS Melati 4 Kabupaten Sukabumi

Ai Nursaadah¹, Leroy Holman Siahaan², Wening Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: nursaadahai5@gmail.com¹, leroyholmansiahaan@gmail.com², wening.rahayu.wr@gmail.com³

Article History:

Received: 30 November 2025

Revised: 15 Desember 2025

Accepted: 28 Desember 2025

Keywords:

Media Mika
Telusur Alfabet, Kemampuan
Mengenal Huruf, Anak Usia
Dini; Pembelajaran PAUD,
Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: Anak usia dini yang sering disebut sebagai priode emas (golden age), adalah fase perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikis, termasuk dalam kemampuan bahasa dan keaksaraan awal. Pada tahap ini, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung optimalisasi perkembangan anak, terutama dalam mengenal huruf sebagai dasar literasi awal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di SPS Melati 4, Kabupaten Sukabumi, dengan memanfaatkan media pembelajaran inovatif berupa mika telusur alfabet. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa 43,67% anak belum berkembang dalam kemampuan mengenal huruf, melalui penerapan media mika telusur alfabet terjadi peningkatan kemampuan mengenal huruf dari 39,59% anak mulai berkembang menjadi 66,67% pada siklus 1, dan semakin meningkat di siklus II mencapai 75% anak berkembang sesuai harapan. Meskipun tidak semua anak mencapai kriteria optimal, hasil penelitian menunjukkan bahwa media mika telusur alfabet efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini, serta mampu merangsang minat dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak baik secara fisik, intelektual, sosial, maupun emosional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 9 Ayat 1, setiap anak berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan kecerdasannya sesuai minat serta bakat. Masa usia dini disebut sebagai *golden age* karena pada masa ini perkembangan anak berlangsung pesat, di mana 50% kecerdasan terbentuk pada empat tahun pertama, 30% berikutnya pada usia delapan tahun, dan sisanya pada usia delapan belas tahun (Sudaryanti, 2020). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi landasan utama dalam mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Pada tahap usia dini, kemampuan bahasa dan keaksaraan awal seperti mengenal huruf menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Bahasa berperan

besar dalam membangun kemampuan komunikasi serta sebagai sarana anak untuk memperoleh dan menyampaikan pengetahuan. Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2013, anak usia 4–5 tahun perlu menguasai beberapa aspek keaksaraan awal seperti mengenali simbol, mengenali suara benda, membuat coretan bermakna, serta menulis huruf dari a hingga z. Anak yang mampu mengenal huruf sejak dini akan lebih mudah mempelajari keterampilan membaca dan menulis pada tahap selanjutnya.

Kemampuan berbahasa dan keaksaraan awal dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan kontekstual. Namun, hasil observasi di PAUD SPS Melati 4 Sukabumi menunjukkan bahwa kemampuan ini belum berkembang secara optimal dibandingkan aspek lain seperti motorik, moral, dan sosial-emosional. Banyak anak kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran di kelas dan mengalami kesulitan dalam mengenali huruf serta bunyinya. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi dan media pembelajaran yang tepat agar anak tertarik untuk belajar mengenal huruf dan memahami konsep keaksaraan awal.

Sebagai solusi, peneliti menggunakan media *Mika Telusur Alfabet* untuk membantu anak memahami huruf dan bunyinya dengan cara yang menarik dan interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 12 anak, hanya 8 anak yang memiliki kemampuan keaksaraan awal yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui penerapan media *Mika Telusur Alfabet* di PAUD SPS Melati 4 Kabupaten Sukabumi. Media ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan koordinasi motorik halus, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran guru dalam mengembangkan kreativitas dan efektivitas proses belajar anak.

LANDASAN TEORI

Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran melalui aturan dan daya cipta yang memungkinkan pembentukan kalimat bermakna secara kreatif (Putri dkk, 2025). Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat mengembangkan seluruh potensinya, termasuk kemampuan bahasa yang berperan penting sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial (Husna & Rahayu, 2022; Susanto dalam Indaria, 2020). Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi kemampuan reseptif, ekspresif, dan keaksaraan yang mencakup empat tahap menulis, yaitu scribbling, linear repetitive, random letter, dan phonetic writing (Insani, 2025; Rahayu & Rahmawati, 2023). Dengan demikian, perkembangan bahasa menjadi dasar penting bagi anak dalam membangun keterampilan komunikasi dan kesiapan akademik.

Kemampuan mengenal huruf merupakan keterampilan dasar dalam memahami simbol bunyi bahasa yang menjadi fondasi literasi awal anak. Anak dikatakan mampu mengenal huruf ketika dapat menyebutkan dan menuliskannya dengan benar, memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf, serta mengenali huruf vokal dan konsonan (Carol Seefeldt & Wasik dalam Rahayu & Destiana, 2024; Waskita dkk, 2023). Menurut teori Vygotsky dan Piaget, pengenalan huruf harus disesuaikan dengan konteks sosial dan tahap perkembangan kognitif anak, di mana simbol-simbol huruf membantu anak memahami makna melalui interaksi sosial dan pengalaman konkret (Etnawati, 2021). Oleh karena itu, pengenalan huruf sejak dini menjadi tahap penting dalam membangun dasar kemampuan membaca dan berbahasa yang efektif bagi anak usia dini.

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai sarana perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan informasi secara efektif. Menurut National Education Association (NEA), media mencakup segala objek yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, sedangkan Gerlach & Ely menegaskan bahwa media mencakup segala sesuatu yang menciptakan situasi belajar. Asyhar menyatakan

.....

media memiliki peran penting dalam proses komunikasi pembelajaran sebagai penghubung antara pengirim dan penerima pesan (Wisman dkk, 2025). Dewi (2025) menambahkan bahwa media pembelajaran menjadi elemen krusial dalam mendukung guru memperluas pengetahuan siswa, sementara Astuti dkk (2024) menekankan bahwa tanpa media, guru akan kesulitan menyampaikan materi secara optimal. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran mampu memperjelas pesan, meningkatkan motivasi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pandangan para ahli, media pembelajaran memiliki fungsi strategis dalam membantu guru menjelaskan materi serta meningkatkan pemahaman siswa. Daniyati dkk (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengelola sumber belajar agar proses belajar dapat terjadi secara efektif. Dewi (2025) menegaskan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat menjadi stimulus dalam proses belajar, sedangkan pengelolaan alat bantu belajar sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan penting dalam menciptakan interaksi yang aktif dan menyenangkan antara guru dan siswa, sehingga keberadaannya menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Elis dkk, 2025). Desain penelitian berbentuk spiral yang dilakukan dalam dua siklus dengan pendekatan klasikal dan individual. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan media mika telusur alfabet, serta menetapkan instrumen observasi. Tahap tindakan dan observasi dilakukan untuk melihat aktivitas serta peningkatan kemampuan anak, sementara refleksi digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak melalui penerapan media inovatif berbasis permainan edukatif (Fatimah et al., 2023).

Terdapat siklus berurutan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Siklus ini berlangsung secara berkelanjutan dari siklus I ke siklus II dan seterusnya hingga tujuan tindakan kelas tercapai. Prosedur tindakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan yang mencakup pengurusan izin penelitian, observasi awal, pengumpulan data, penyusunan RPPH, serta penyiapan media dan instrumen penelitian; pelaksanaan tindakan sesuai rencana pembelajaran dengan delapan kali pertemuan dalam dua siklus; observasi terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf, menyebutkan, meniru, dan menyusun huruf menjadi kata; serta refleksi untuk menganalisis hasil tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya bila diperlukan.

Menurut Arikunto (2012) dalam Annam & Hambali (2024), penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan secara sengaja dan kolaboratif dalam kelas. Kriteria keberhasilan penelitian ini mengacu pada Arikunto dalam Ramdhani & Sitorus (2024), dengan kategori perkembangan anak dari Belum Berkembang (BB) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB). Penelitian dinyatakan berhasil apabila 75% dari 12 siswa mencapai tingkat Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif menggunakan teknik persentase, sedangkan kemampuan membaca anak diukur berdasarkan lima indikator utama yang meliputi pemahaman bentuk dan bunyi huruf, kemampuan meniru bentuk huruf, memahami kata dalam teks, serta membaca pada papan huruf (Seefeldt & Wasik, 2008; Hamidah & Rahayu, 2023).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kegiatan	Bentuk Instrumen	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan mengenal huruf 5-6 tahun	Mengenal bentuk huruf	Anak dapat membedakan huruf dan angka	Tanya jawab				
	Menyebutkan nama-nama huruf	Anak dapat menyebutkan huruf yang ditunjukkan guru	Tanya jawab				
	Meniru nama-nama huruf	Anak dapat meniru huruf yang dilihatnya	Permainan mencari huruf menggunakan media mika telusur alfabet				
	Menyusun huruf	Anak dapat menyusun huruf sederhana seperti nama sendiri atau nama benda	Permainan menyusun huruf magnetik				

Menurut Atmaja dalam Muslihin dkk (2022), jenis instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, checklist, dokumentasi, dan validasi instrumen. Lembar observasi digunakan sebagai panduan berisi indikator untuk memperoleh data melalui pengamatan, sedangkan tes hasil belajar berfungsi menilai pemahaman siswa terhadap materi dan perkembangan belajar mereka. Checklist merupakan daftar yang memuat aspek-aspek yang akan diamati untuk memastikan semua data penting tercatat, sementara dokumentasi berupa catatan atau foto yang dihasilkan selama penelitian. Menurut Lestari & Rispatiningsih (2023), validasi instrumen penting untuk memastikan ketepatan alat ukur agar benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, sejalan dengan pendapat Azwar yang menjelaskan bahwa validitas mencakup tiga jenis, yaitu validitas isi, konstruk, dan kriteria. Validitas isi menilai kesesuaian elemen dalam alat ukur, validitas konstruk menguji kesesuaian hasil dengan teori, dan validitas kriteria menghubungkan alat ukur dengan kriteria eksternal untuk memastikan ketepatan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SPS Melati 4 Kampung Nyalindung, Desa Munjul, Kecamatan Ciambar, Kabupaten Sukabumi, yang berada di lingkungan pedesaan dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Lembaga ini memiliki fasilitas mandiri seperti ruang kelas, ruang alat bermain, dan halaman kegiatan luar ruangan. Peserta didik kelompok B berjumlah 12 anak usia 5–6 tahun, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Berdasarkan pengamatan, kondisi sosial ekonomi orang tua memengaruhi pola pengasuhan dan dukungan belajar anak di rumah, sehingga sekolah berperan penting dalam memberikan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak masih rendah, dengan 43,75% anak berada pada kategori belum berkembang, 39,59% mulai berkembang, 12,5% berkembang sesuai harapan, dan hanya 4,16% berkembang sangat baik. Metode pembelajaran yang monoton menyebabkan anak cepat bosan dan kurang termotivasi. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menggunakan media mika telusur alfabet sebagai sarana belajar yang menarik dan interaktif. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, nama, dan susunan huruf dengan cara yang menyenangkan dan sesuai karakteristik belajar anak usia dini (Suyadi, 2010; Moeslichatoen, 2014).

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam empat pertemuan yang berfokus pada penggunaan media mika telusur alfabet untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di PAUD SPS Melati 4. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka seperti doa, bernyanyi, dan permainan untuk membangun semangat belajar anak, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang melibatkan eksplorasi huruf melalui aktivitas menyenangkan, seperti menonton video, mencari potongan huruf di luar ruangan, menyusun kata “PESAWAT,” “HELIKOPTER,” “BALON UDARA,” dan “ROKET,” serta menelusuri huruf dengan media mika telusur. Observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan anak mengenal huruf dengan persentase 75% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 16,67% berkembang sangat baik (BSB). Refleksi guru dan peneliti mengungkapkan bahwa anak lebih antusias, berani menyebutkan huruf, dan aktif berpartisipasi dibandingkan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai secara signifikan, dan disimpulkan bahwa penggunaan media mika telusur alfabet efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini (PAUD SPS Melati 4, 2025).

Tabel 2. Presentase Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Huruf Anak

No	Siklus	Presentase Perkembangan				Presentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pra siklus	43,75%	39,59%	12,5%	4,16%	100%
2	Siklus I	12,5%	66,67%	12,5%	8,33%	100%
3	Siklus II	0%	8,33%	75%	16,67%	100%

Berdasarkan tabel presentase rekapitulasi kemampuan mengenal huruf anak, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak berada pada kategori *belum berkembang* (BB) sebesar 43,75% dan *mulai berkembang* (MB) sebesar 39,59%, sedangkan yang sudah mencapai kategori *berkembang sesuai harapan* (BSH) hanya 12,5% dan *berkembang sangat baik* (BSB) sebesar 4,16%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi penurunan jumlah anak dalam kategori BB menjadi 12,5%, dengan peningkatan pada kategori MB sebesar 66,67%, sementara BSH dan BSB meningkat menjadi masing-masing 12,5% dan 8,33%. Peningkatan kemampuan anak semakin terlihat pada siklus II, di mana seluruh anak sudah tidak ada lagi dalam kategori BB, hanya 8,33% yang masih berada pada kategori MB, sedangkan 75% anak telah berkembang sesuai harapan dan 16,67% mencapai kategori berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media mika telusur alfabet sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini secara bertahap dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Mika Telusur Alfabet mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini di PAUD SPS Melati 4 Kabupaten Sukabumi. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf karena pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang melibatkan aktivitas eksploratif. Setelah diterapkannya media pembelajaran ini, anak menjadi lebih tertarik, fokus, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, anak mulai menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf, baik dari segi pengenalan bentuk, penyebutan, maupun peniruan huruf. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena anak dapat belajar sambil bermain dan bergerak aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa media konkret yang dapat disentuh dan diamati secara

langsung sangat membantu anak dalam memahami konsep huruf dengan lebih mudah dan bermakna.

Selanjutnya, pada siklus II, peningkatan kemampuan anak semakin signifikan. Sebagian besar anak telah mencapai indikator perkembangan sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Media Mika Telusur Alfabet terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal huruf, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta antusiasme dalam belajar. Anak menjadi lebih komunikatif dan berani mengekspresikan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media Mika Telusur Alfabet efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran literasi awal di pendidikan anak usia dini. Penggunaan media ini dapat dijadikan rekomendasi bagi guru PAUD untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media ini dengan inovasi tambahan seperti warna, bentuk huruf bervariasi, atau integrasi dengan teknologi sederhana agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. (2022). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf dengan media kartu huruf pada kelompok B di PAUD Islam Ceria Hidayatullah Lhoknga Aceh Besar* (Skripsi, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Annam, M. N., & Hambali, H. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media boneka tangan di TK Muslimat NU 06 Tarbiyatul Masytoh. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 61–66.
- Astuti, M., Hidayati, L., & Pratama, R. (2024). Media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702–709.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Az-Zahroh, I. K., Fahmi, F., & Asmawati, L. (2022). Pengaruh aplikasi Marbel Huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4–5 tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 65–76.
- Daniyati, A., Siregar, Y., Pratami, R., & Hadiansyah, M. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Dewi, Y. S., Priyanti, N. Y., & Rahayu, W. (2025). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4–5 tahun melalui media loose parts di PAUD Teratai Palmerah. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 251–259.
- Elis, B. M. N. (2025). Meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun melalui metode bermain peran. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Serumpun Mendidik*, 2(1), 114–126.
- Etnawati, S. (2021). Implementasi teori Vygotsky terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138.
- Hamidah, H., & Rahayu, W. (2023). Penerapan metode bermain tebak kata untuk meningkatkan keterampilan membaca anak usia 5–6 tahun di TK Little Star Bayongbong Garut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21153–21161.
- Husna, K. (2022). Kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun melalui permainan teka-teki bergambar. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 103–108.
- Insani, H. (2025). Strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini pemalu melalui pendekatan teori zona perkembangan proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14–14.
- Khairi, I., Lestari, K., & Septiadi, W. (2025). Efektivitas media papan huruf terhadap kemampuan

- literasi dasar anak usia dini kelompok B PAUD Kemuning Desa Tekelak. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 32–40.
- Kharie, T. D. A. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia dini 5–6 tahun di PAUD Pertiwi Kota Ternate. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(2), 97–105.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *IJAR*, 1(2), 2022–12.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). Instrumen penelitian tindakan kelas untuk peningkatan motorik halus anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 99–106.
- Pertiwi, Y., & Choiriyah, C. (2025). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui penggunaan media pohon literasi pada anak usia dini di PAUD Mekarwangi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia*, 1(1), 1–12.
- Putri, A. N. F., Rahayu, W., & Iskandar, R. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 4–5 tahun melalui media stick abjad di TK Omah Maen Galaxy Bekasi. *JUTEKBIDIK: Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan*, 3(1), 25–32.
- Rahmawati, E. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad melalui media papan pintar huruf anak usia dini. *Al-Banin: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 14–26.
- Rahayu, D. L., & Destiana, E. (2024). Peningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui kartu huruf bergambar pada anak usia 4–5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sumorame Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 16–16.
- Rahayu, W., & Rahmawati, Y. (2023). Meningkatkan kemampuan menulis permulaan untuk anak usia 4–5 tahun melalui media papan gambar di PAUD Bintang Kecil. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21122–21132.
- Ramlah, M. Y. B., & Ichsan, I. R. (n.d.). *Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf TK Negeri Dharma Wanita Simpo*.
- Sari, J. K., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun melalui media Seruf (Serok Huruf). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16–16.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Suyono, L. M., Mujtaba, I., & Damayanti, A. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia 3–4 tahun melalui media flash card huruf. *SEMNASFIP*.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian tindakan kelas. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–19.
- Waskita, D. T., Widiana, Y., & Nurmaidah, N. (2023). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak usia 4–5 tahun menggunakan media permainan domino huruf vokal. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 60–69.
- Wisman, W., Asfar, M. I., & Al'adawiya, R. (2025). Efektivitas media pembelajaran MOKA (Monopoli Angka) untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini di TK Mandiri PKK Sibualong. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 166–179.
- Zulinnuha, E. (2023). Peningkatan kemampuan anak mengenal huruf melalui media playdough di KB-TK Siti Khotijah. *Jurnal PAUD Teratai*, 12(2), 1–5.
-